

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cita-cita nasional yang sedang diperjuangkan oleh pemerintah ialah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: tenaga pendidik yang professional, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, system kurikulum yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta manajemen pendidikan yang efektif dan efisien. Kurikulum sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar merupakan factor yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman guru dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar serta meningkatkan kualitas potensi peserta didik.

Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan penjaminan mutu kurikulum sekolah secara komprehensif yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan-kegiatan akademik sekolah sehingga dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum di sekolah. Optimalisasi jaminan terhadap mutu kurikulum mempunyai posisi yang signifikan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah, sekaligus sebagai faktor penentu peningkatan mutu pendidikan nasional. Hal tersebut menandakan bahwa jaminan terhadap mutu kurikulum sangatlah diperlukan oleh para guru dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar sehingga dapat menunjang pengembangan kurikulum di sekolah secara

berkesinambungan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional secara komprehensif.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penjaminan terhadap mutu kurikulum di sekolah, diawali dengan peningkatan penjaminan mutu kurikulum di sekolah serta evaluasi internal dan eksternal terhadap jaminan mutu kurikulum sekolah secara efektif dan efisien.

Sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan formal, non formal, dan informal, dan lebih diperjelas lagi dalam Peraturan Pemerintah No.19/2005, pasal 91 yakni: 1) Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan, 2) penjaminan mutu pendidikan dimaksud pada ayat 1 bertujuan untuk memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan, 3) penjaminan mutu pendidikan dilakukan secara bertahap, sistematis dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas. Dalam pengembangan kurikulum, kurikulum merupakan input dari sistem pengembang kurikulum sedangkan output sistem pengembangan kurikulum adalah sistem pengajaran agar dapat di peroleh pemahaman hubungan antara kurikulum dengan pengajaran yang akan dicapai. Kurikulum memiliki beberapa komponen antara lain: tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran, media yang mendukung kegiatan belajar mengajar serta evaluasi terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Komponen kurikulum merupakan petunjuk yang spesifik bagi guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu komponen-

komponen tersebut perlu dijamin melalui penjaminan terhadap mutu kurikulum. Jaminan mutu kurikulum merupakan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu kurikulum yang harus dilakukan oleh kepala sekolah secara terus menerus dan berkesinambungan.

Penjaminan mutu kurikulum ditandai dengan adanya kegiatan evaluasi internal dan tindakan penyempurnaan dan pengembangan kurikulum, sedangkan kegiatan evaluasi eksternal dimaksudkan untuk keperluan (pengakuan terhadap mutu sekolah sebagai wujud akuntabilitas kepada para stakeholder).

Evaluasi internal kurikulum merupakan bagian dari kegiatan penjaminan mutu. Evaluasi internal kurikulum mencakup evaluasi terhadap input, proses dan output. Input yang dimaksud adalah butir standar mutu tentang landasan kurikulum sekolah, komponen kurikulum, perencanaan kurikulum dan siswa sebagai input. Proses yang dimaksud mencakup butir standar mutu pelaksanaan kurikulum, pengawasan mutu kurikulum, peninjauan kurikulum, penilaian siswa, dan dukungan terhadap siswa. Output yang dimaksud mencakup produk lulusan dan kinerja siswa. Evaluasi internal berupa peninjauan kurikulum dilakukan setiap 3-5 tahun, atau setelah dampak dari implementasi kurikulum tersebut dapat diketahui, atau bila terjadi perubahan tuntutan stakeholders yang mengharuskan sekolah untuk meninjau kurikulumnya. Evaluasi internal kurikulum dilakukan sebagai berikut: a. Kajian terhadap Laporan Evaluasi Diri sekolah terkait dengan kurikulum, b. Kegiatan audit apabila diperlukan, c. Penilaian (assessment) terhadap kurikulum, d. Rekomendasi. Hasil kegiatan evaluasi internal kurikulum berupa

laporan yang di dalamnya tercantum rekomendasi untuk tindakan penyempurnaan dan pengembangan kurikulum.

Evaluasi internal terhadap proses pembelajaran dilakukan di setiap akhir semester. Evaluasi internal proses pembelajaran mencakup evaluasi terhadap input, proses dan output. Input yang dimaksud adalah butir standar mutu tentang rencana pembelajaran. Proses yang dimaksud adalah pelaksanaan proses pembelajaran. Output yang dimaksud adalah hasil belajar dan evaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi internal proses pembelajaran dilakukan dengan cara melakukan: a. Kajian terhadap Laporan Evaluasi Diri terkait dengan pelaksanaan proses Pembelajaran, b. Kegiatan audit apabila diperlukan, c. Penilaian (assessment) terhadap proses dan hasil pembelajaran; d. Rekomendasi. Hasil kegiatan evaluasi internal berupa laporan yang di dalamnya tercantum rekomendasi untuk tindakan perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran. Tindakan yang dimaksud dapat berupa penyegaran di bidang ilmu, pelatihan keterampilan mengajar/sebagai fasilitator, rapat kerja untuk memperbaiki silabus, dan lain-lain.

Evaluasi Eksternal merupakan penilaian dari pihak luar untuk melihat apakah kurikulum tersebut telah memenuhi standar yang telah disepakati. Bagi pendidikan formal, evaluasi eksternal dilakukan juga oleh pihak kolegium dari bidang yang bersangkutan. Hasil evaluasi baik internal maupun eksternal menggambarkan kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang sedang dijalankan. Kekuatan harus dipertahankan dan dikembangkan. Kelemahan harus diperbaiki

dan disempurnakan. Tindakan penyempurnaan dan pengembangan dapat pula disebut tindakan koreksi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di lokasi penelitian, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa masalah pada Jaminan mutu kurikulum. Masalah-masalah itu antara lain : guru mengalami kendala dalam mengembangkan silabus dan RPP, guru juga belum efektif dalam menerapkan strategi mengajar dalam proses pembelajaran, media yang digunakan kurang sesuai dengan analisis kebutuhan pembelajaran, serta kurangnya pengetahuan guru dalam menyusun instrumen penilaian terhadap proses pembelajaran.

Kondisi yang digambarkan diatas harus mendapat perhatian yang lebih oleh guru dan pimpinan sekolah agar jaminan mutu kurikulum sekolah menjadi sangat baik. Untuk itu, hal ini memerlukan evaluasi secara berkesinambungan dari kepala sekolah. Berdasarkan hal tersebut, Memotivasi penulis untuk mengkajinya melalui penelitian tentang evaluasi jaminan mutu kurikulum SMA Negeri 3 Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah jaminan mutu silabus dan RPP SMA Negeri 3 Gorontalo?
2. Bagaimanakah jaminan mutu proses pembelajaran SMA Negeri 3 Gorontalo?
3. Bagaimanakah jaminan mutu media pembelajaran SMA Negeri 3 Gorontalo?
4. Bagaimanakah jaminan mutu evaluasi pembelajaran SMA Negeri 3 Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jaminan mutu silabus dan RPP.
2. Untuk mengetahui jaminan mutu proses pembelajaran.
3. Untuk mengetahui jaminan mutu media pembelajaran.
4. Untuk mengetahui jaminan mutu evaluasi pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yakni:

1. Bagi kepala sekolah adalah sebagai petunjuk dalam menyusun dan menyelenggarakan kegiatan akademik sekolah.
2. Bagi guru adalah sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas dan dalam mengembangkan bahan ajar.
3. Bagi siswa agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan akademiknya dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.
4. Bagi peneliti adalah untuk dapat mengetahui proses evaluasi jaminan mutu kurikulum yang efektif dan efisien agar dapat diaplikasikan.

